

ISSN: 2621-6582 (p)  
2621-6590 (e)

# Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSE VOLUME 5 NOMOR 2 NOVEMBER 2022



**ISLAMIC PHILOSOPHY PERSPECTIVE ON BIRR AL-WALIDAIN**

*Mirza Mahbub Wijaya, Mahmutarom,  
Ifada Retno Ekaningrum & Nanang Nurcholish*

**PERANAN AJARAN TASAWUF SEBAGAI PSIKOTERAPI DALAM MENGATASI PENYAKIT HATI**

*Muhammad Haikal As-Shidqi & Naan*

**TANGGUNGJAWAB MANUSIA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP (KAJIAN LIVING TEOLOGI)**

*Joni Tapingku*

**PEMIKIRAN ETIKA IMAM AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA UNTUK METODE PENYUCIAN JIWA**

*Yulia Purnama & Dr. Indo Santalia, M.Ag*

**TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-SAJDAH DENGAN SUJUD TILAWAH DALAM SALAT SUBUH DI HARI JUMAT DI MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA (KAJIAN LIVING HADIS)**

*Ahmad Ulil Albab*

**ELEMEN KONSTRUKTIVISME FILSAFAT ETIKA MULLA SHADRA**

*Yasser Mulla Shadra*

**RESEPSI ESTETIS DAN FUNGSIONAL ATAS ADEGAN RUQYAH DALAM FILM ROH FASIK (KAJIAN LIVING QUR'AN)**

*Ihsan Nurmansyah, Luqman Abdul Jabbar & Sulaiman*

**ANALISIS FENOMENOLOGIS ATAS TRADISI MALAPEH KAWUA PADI DI AIA MANGGIH (KAJIAN LIVING HADIS)**

*Indal Abror, Meri Oktarini & Mahatva Yoga Adi Pradana*

**KOMODIFIKASI NILAI ISLAM SEBAGAI ALAT PROMOSI BUSANA MUSLIM DI INSTAGRAM (ANALISIS TAFSIR KONTEKSTUAL)**

*Irfa' Amalia*

**KONTRIBUSI ILMUWAN MUSLIM TERHADAP KEMAJUAN SAINS DI BARAT**

*M Jabal Nur*

**PRODI MAGISTER AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM, FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

# Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSES

ISSN 2621-6582 (p); 2621-6590 (e)  
Volume 5 Nomor 2, November 2022

**Living Islam: The Journal of Islamic Discourses** is an academic journal designed to publish academic work in the study of Islamic Philosophy, the Koran and Hadith, Religious Studies and Conflict Resolution, both in the realm of theoretical debate and research in various perspectives and approaches of Islamic Studies, especially on Islamic Living of particular themes and interdisciplinary studies.

**Living Islam: Journal of Islamic Discourses** published twice a year (June and November) by the Department of Islamic Aqeedah and Philosophy, the Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, Islamic State University of Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **PEER REVIEWER**

- M. Amin Abdullah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57190064401, h-index: 24)  
Al Makin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 38162109000, h-index: 8)  
Amal Fathullah Zarkasyi, Universitas Darussalam Gontor Ponorogo (Scopus ID: 57209975610, h-index: 4), Indonesia  
Waston, UMS Surakarta (ID Scopus: 57205116511), Indonesia  
Ajat Sudrajat, Universitas Negeri Yogyakarta (Scopus ID: 57191247465, h-index: 7)  
Fatimah Husein, ICRS UGM Yogyakarta (Scopus ID: 57200825960)  
Masdar Hilmy, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 56059557000, h-index: 11)  
Mun'im Sirry, University of Notre Dame, Indiana, United State of America (Scopus ID: 35090415500; h-index: 14)  
Mouhanad Khorchide, Universität Münster, Germany (Scopus ID: 36598442100)  
Umma Farida, IAIN Kudus Indonesia (Scopus ID: 57210207375, h-index: 4)  
Sahiron Syamsuddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (h-index: 14)  
Mohamad Anton Athoillah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (Scopus ID: 57211255354; h-index: 6), Indonesia  
Inayah Rohmaniyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 54966723200, h-index: 10)  
Ahmad Zainul Hamdi, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 57193400976, h-index: 5)  
Aksin Wijaya, IAIN Ponorogo, Indonesia (Scopus ID: 57216525815; h-index: 10)

### **EDITOR IN-CHIEF**

Imam Iqbal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **MANAGING EDITOR**

Rizal Al Hamid, S2 AFI, Indonesia

### **EDITOR**

- Achmad Fawaid, Universitas Nurul Jadid Probolinggo (Scopus ID: 57214837323, h-index: 9)  
Mohammad Muslih, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo (h-index: 10)  
Robby H. Abror, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57217996349; h-index: 4)  
Fadhli Lukman, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57208034793; h-index: 3)  
Saifuddin Zuhri Qudsy, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57213595165, h-index: 9)  
Alim Roswanto, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (h-index: 6)  
Ahmad Rafiq, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (h-index: 4)  
Islah Gusmian, UIN RMS Surakarta (h-index: 12)  
Chafid Wahyudi, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fitrah Surabaya (h-index: 4)  
Miski Mudin, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (h-index: 1)  
Fahrudin Faiz, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (h-index: 5)  
H. Zuhri Amin, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

### **OPEN ACCESS JOURNAL INFORMATION**

Living Islam: Journal of Islamic Discourses committed to principle of knowledge for all. The journal provides full access contents at <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/li/index>

## DAFTAR ISI

### **ISLAMIC PHILOSOPHY PERSPECTIVE ON BIRR AL-WALIDAIN**

Mirza Mahbub Wijaya, Mahmutarom, Ifada Retno Ekaningrum & Nanang Nurcholish ..... 171

### **PERANAN AJARAN TASAWUF SEBAGAI PSIKOTERAPI DALAM MENGATASI PENYAKIT HATI**

Muhammad Haikal As-Shidqi & Naan..... 187

### **TANGGUNGJAWAB MANUSIA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP (KAJIAN LIVING TEOLOGI)**

Joni Tapingku ..... 207

### **PEMIKIRAN ETIKA IMAM AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA UNTUK METODE PENYUCIAN JIWA**

Yulia Purnama & Dr. Indo Santalia, M.Ag ..... 231

### **TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-SAJDAH DENGAN SUJUD TILAWAH DALAM SALAT SUBUH DI HARI JUMAT DI MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA (KAJIAN LIVING HADIS)**

Ahmad Ulil Albab..... 245

### **ELEMEN KONSTRUKTIVISME FILSAFAT ETIKA MULLA SHADRA**

Yasser Mulla Shadra..... 259

### **RESEPSI ESTETIS DAN FUNGSIONAL ATAS ADEGAN RUQYAH DALAM FILM ROH FASIK (KAJIAN LIVING QUR'AN)**

Ihsan Nurmansyah, Luqman Abdul Jabbar & Sulaiman ..... 277

### **ANALISIS FENOMENOLOGIS ATAS TRADISI MALAPEH KAWUA PADI DI AIA MANGGIH (KAJIAN LIVING HADIS)**

Indal Abror, Meri Oktarini & Mahatva Yoga Adi Pradana ..... 301

### **KOMODIFIKASI NILAI ISLAM SEBAGAI ALAT PROMOSI BUSANA MUSLIM DI INSTAGRAM (ANALISIS TAFSIR KONTEKSTUAL)**

Irfa' Amalia ..... 321

### **KONTRIBUSI ILMUWAN MUSLIM TERHADAP KEMAJUAN SAINS DI BARAT**

M Jabal Nur ..... 345

## **RESEPSI ESTETIS DAN FUNGSIONAL ATAS ADEGAN RUQYAH DALAM FILM ROH FASIK (KAJIAN LIVING QUR'AN)**

**Ihsan Nurmansyah**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak  
ihsan.nurmansyah73@gmail.com

**Luqman Abdul Jabbar**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak  
Abduljabbarluqman25@gmail.com

**Sulaiman**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak  
sulaimanrusdi1234@gmail.com

### **Abstrak**

Tulisan ini membahas tentang fenomena living Qur'an atas adegan ruqyah dalam film Roh Fasik yang diproduksi oleh RA Pictures pada tahun 2019. Adegan ruqyah dalam film Roh Fasik memiliki keunikan tersendiri dibanding film-film yang lain, yakni dimana seorang ustadz melantunkan ayat suci al-Qur'an dengan irama yang sangat merdu. Untuk mengetahui apa dasar penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dilantunkan dan mengapa ayat tersebut digunakan, peneliti menggunakan teori resepsi estetis dan fungsional yang diperkenalkan oleh Ahmad Rafiq. Hasil penelitian ini adalah: 1) Resepsi estetis terlihat pada saat proses ruqyah, ustadz Hasan dan Kemal melantunkan ayat suci al-Qur'an dengan irama Bayyati pada Surah al-Baqarah/2: 148, irama Nahawand pada Surah al-Baqarah/2: 255, irama Bayyati Kurdi pada Surah al-Araf/7: 117-122, irama Rost pada Surah al-Ikhlâs dan al-Falaq. Tujuannya sebagai media yang efektif bagi pasien untuk cepat bereaksi. 2) Resepsi fungsional pada aspek informatif berisi tentang keagungan Allah dan potensi manusia yang dapat menghadapi jin. Sedangkan resepsi fungsional pada aspek performatif, yaitu jin yang ada di dalam tubuh manusia tidak dapat bersembunyi dan melakukan tipu daya, serta jin tersebut dapat dikeluarkan dari tubuh manusia. Kata kunci: Film Roh Fasik; Living Qur'an; Ruqyah; Resepsi

## Abstract

This paper discusses the living Qur'an phenomenon of the ruqyah scene in the film *Roh Fasik* produced by RA Pictures in 2019. The ruqyah scene in the film *Roh Fasik* has its own uniqueness compared to other films, namely where an ustadz recites the holy verse al-Qur'an with a very melodious rhythm. To find out what is the basis for using the verses of the Qur'an and why they are used, the researcher uses the aesthetic and functional reception theory introduced by Ahmad Rafiq. The results of this study are: 1) Aesthetic reception is seen during the ruqyah process, ustadz Hasan and Kemal recite the holy verses of the Qur'an with the Bayyati rhythm in Surah al-Baqarah/2: 148, the Nahawand rhythm in Surah al-Baqarah/2: 255, Bayyati Kurdish rhythm in Surah al-A'raf/7: 117-122, Rost rhythm in Surah al-Ikhlâs and al-Falaq. The goal is as an effective medium for patients to react quickly; 2) Functional reception on the informative aspect contains the majesty of Allah and the potential of humans who can face the jinn. While the functional reception is in the performative aspect, namely the jinn in the human body cannot hide and commit deceit, and the jinn can be removed from the human body.

Keyword: *Film Roh Fasik; Living Qur'an; Ruqyah; Reception*

## Pendahuluan

Film bisa dianggap sebagai sebuah karya seni, ketika tujuannya tidak cuma hanya menangkap gambar saja, tetapi dapat juga menghadirkan representasi objek menjadi salah satu ruang ekspresi dari pemahaman keagamaan seseorang terhadap suatu tema. Dalam konteks film ini, ekspresi mengenai pemahaman keagamaan, khususnya tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an<sup>1</sup> dalam ritual ruqyah menjadi sangat penting untuk dikaji dalam sebuah film.<sup>2</sup> Film yang dikaji dalam penelitian ini adalah film *Roh Fasik*. Film ini merupakan film bergenre horor religi yang dalam setiap adegannya terdapat fenomena living Qur'an berupa penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual ruqyah. Hal ini terlihat dari adegan yang dilakukan seorang ustadz bernama Hasan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk menyembuhkan Renata dari gangguan jin dan iblis.

Film *Roh Fasik* diproduksi oleh RA Pictures, sebuah rumah produksi film Indonesia yang didirikan oleh Raffi Ahmad dan Franses Susanto. Film *Roh Fasik* disutradarai oleh Ubay Fox dan pertama kali tayang di bioskop pada 9 Mei 2019. Selain itu, film *Roh Fasik* juga tayang di siaran televisi ANTV pada hari Kamis, 26 Agustus 2021, pukul 20:00 WIB. Beberapa jam sebelum penayangannya, @antv\_official memposting dua trailer film *Roh*

---

<sup>1</sup> Bagi kaum Muslim al-Quran, dan juga hadis, merupakan cermin atau barometer tentang bagaimana mereka seharusnya menjalani kehidupannya di dunia ini dalam semua aspeknya. Roni Ismail, *Menuju Hidup Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 22; lihat juga Roni Ismail, *Menuju Hidup Rabmatan Li'Alamin*, (Yogyakarta: Suka Press, 2016), h. 41.

<sup>2</sup> Muhammad Radya Yudiantasa, "Al-Qur'an dan Performasi dalam Film *Munafik 1 dan 2*", (Skripsi-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 4-5.



Fasik di Instagram dan tampaknya telah berhasil mengambil perhatian para pengguna akun Instagram. Hasilnya kedua postingan itu telah tayang 17.998 kali, disukai 3.454 kali dan banyak mendapatkan respon positif,<sup>3</sup> di antaranya komentar dari @cek.ayu.520 bahwa “*seru banget filmnya tadi malam, mulai dari jam 8 malam sampai jam 10 lewat.*” Hal senada dikemukakan oleh @indahsukmaningtias bahwa “*bagus banget itu filmnya, ulang lagi dong.*” Hal yang sama disampaikan oleh @aulianasir644 bahwa “*sering-sering ditayangin yang begini min biar kita semua semakin rajin ibadah dan mendirikan shalat.*” Dari komentar-komentar tersebut menunjukkan bahwa film Roh Fasik sangat menarik untuk diteliti.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa dasar penggunaan ayat ayat al Qur’an dalam film Roh Fasik, mengapa dan untuk apa ayat tersebut digunakan, serta bagaimana ragam resepsi atas adegan ruqyah yang ada di dalam film tersebut. Setidaknya terdapat tiga alasan yang mendasari pemilihan film Roh Fasik sebagai bahan dalam penelitian ini. *Pertama*, terdapat fenomena living qur’an dalam film Roh Fasik karena adegan ruqyah yang disuguhkan menunjukkan resepsi dari ayat-ayat al-Qur’an. Dalam artian, terdapat sebuah ayat al-Qur’an yang dibacakan oleh pemeran tokoh untuk mengobati orang dalam film tersebut. *Kedua*, film Roh Fasik terdapat keunikan tersendiri dibanding film-film yang lain, yakni adegan ruqyah dalam film tersebut dimana seorang ustadz melantunkan ayat suci al-Qur’an dengan irama yang sangat merdu. Berbeda dengan adegan ruqyah di film Munafik yang hanya membaca ayat al-Qur’an dengan nada datar.<sup>4</sup> *Ketiga*, film Roh Fasik telah menjadi konsumsi publik. Masyarakat yang telah menonton film Roh Fasik akan mendapatkan pembelajaran dari ajaran Islam yang disampaikan, sehingga bisa mempengaruhi tingkat keberagamaan mereka.

Selama ini penelitian living qur’an yang berkaitan dengan film Roh Fasik dapat dibagi menjadi dua aspek. *Pertama*, penelitian living qur’an terkait praktek ruqyah yang berkembang di masyarakat. Penelitian ini cukup banyak dilakukan seperti penelitian Alfiyah Laila Afiyatin,<sup>5</sup> Indra Ambiya,<sup>6</sup> Muhammad Ardianto,<sup>7</sup> Dwi Indah Rizki,<sup>8</sup> Maulana Achmad dan Roudlotul Jannah Ummu Kulsum.<sup>9</sup> *Kedua*, penelitian living qur’an atas adegan ruqyah di

<sup>3</sup> Terhitung pada tanggal 9 September 2022 sekitar pukul 09:30 WIB. Lihat antv\_official, “Sinema Spesial Roh Fasik, Kamis 26 Agustus 2021, Jam 20.00 WIB,” *Instagram*. 2021, [https://www.instagram.com/p/CTCW4y4BMsl/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CTCW4y4BMsl/?utm_source=ig_web_copy_link); [https://www.instagram.com/p/CTAJA7FJY2Q/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CTAJA7FJY2Q/?utm_source=ig_web_copy_link).

<sup>4</sup> Yudiantasa, “Al-Qur’an dan Performasi dalam Film Munafik 1 dan 2 . . .”, hlm. 1-145.

<sup>5</sup> Alfiyah Laila Afiyatin, “Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual untuk Mengatasi Kesurupan,” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 16, No. 2 (2019), hlm. 216-226, doi:10.14421/hisbah.2019.162-09.

<sup>6</sup> Indra Ambiya, “Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Media Ruqyah (Studi Living Qur’an di Bekam Ruqyah Center Bandung),” (Tesis-UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm. 1-225.

<sup>7</sup> Muhammad Ardianto, “The Concept of Jin and Ruqyah According to The Komunitas Keluarga Besar Ruqyah Aswaja: The Study of Living Qur’an,” *Mushaf: Jurnal Tafsir Bervawasan Keindonesiaan*, Vol. 2, No. 1 (2021), hlm. 163-187, doi:10.33650/mushaf.v2i1.3344.

<sup>8</sup> Dwi Indah Rizki, “Qur’anic Immunity as Islamic Medicine in the Big Family of Ruqyah Aswaja,” *Aqwal: Journal of Qur’an and Hadis Studies*, Vol. 3, No. 1 (2022), hlm. 66-80, doi:10.28918/aqwal.v3i1.5813.

<sup>9</sup> Maulana Achmad dan Roudlotul Jannah Ummu Kulsum, “Pengobatan Islami Jasmani dan Rohani: Studi Analisis Pada Keluarga Besar Jam’iyyah Ruqyah ASWAJA (JRA) Kota Palembang,” *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 11 (2022), hlm. 4078-4087, doi: .

media sosial hanya ditemukan beberapa penelitian saja, di antaranya Muhammad Radya Yudiantiasa,<sup>10</sup> Tika Mutia, M. Imam Taufiqurrahman, dan Tito Handoko.<sup>11</sup> Dari keseluruhan karya yang terkait dengan kajian living Qur'an yang dikemukakan sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang menjadikan film Roh Fasik sebagai objek materialnya. Selain itu, dari sisi objek formalnya, belum ada juga penelitian living Qur'an pada film Roh Fasik dengan sudut pandang teori resepsi sebagai analisisnya. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.<sup>12</sup>

Kerangka teori yang digunakan untuk membaca sekaligus menganalisis living Qur'an yang termuat dalam film Roh Fasik, peneliti menggunakan teori resepsi yang diperkenalkan oleh Ahmad Rafiq. Ia mengkategorikan resepsi terhadap al-Qur'an menjadi tiga bentuk, yakni *pertama*, resepsi eksegesis yang berkenaan dengan tindakan menafsirkan; *kedua*, resepsi estetis berkenaan dengan tindakan meresepsi pengalaman ilahiyah melalui cara-cara estetis; *ketiga*, resepsi fungsional yang lebih memperlakukan teks hadis dengan tujuan praktikal dan manfaat yang akan didapatkan oleh pembaca (tidak langsung) serta lebih mengedepankan pada oral aspect dari pembacaan teks.<sup>13</sup> Dari tiga bentuk resepsi tersebut, peneliti berasumsi bahwa hanya dua resepsi yang digunakan dalam film Roh Fasik, yakni resepsi estetis dan fungsional.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah dengan metode observasi atau menyaksikan film secara langsung dan menggunakan data-data sekunder dari beberapa literatur yang terkait. Sementara itu untuk pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-analisis, yaitu dengan mendeskripsikan terlebih dahulu pokok bahasan terkait adegan-adegan ruqyah yang ada di film Roh Fasik dan dinalisis dengan cermat setiap adegannya.

## Hasil dan Pembahasan

### Profil Film Roh Fasik

Film Roh Fasik merupakan film bergenre horor yang dibingkai dengan pesan-pesan keagamaan, mengangkat isu seseorang yang tidak percaya lagi dengan Tuhan dan mengangkat kisah misteri antara ilmu hitam. Film ini diproduksi oleh RA Pictures Present yang didirikan oleh Raffi Ahmad dan Franses Susanto yang telah aktif memproduksi film sejak tahun

<sup>10</sup> Yudiantiasa, "Al-Qur'an dan Performasi dalam Film Munafik 1 dan 2 ...", hlm. 1-145.

<sup>11</sup> Tika Mutia, M. Imam Taufiqurrahman, dan Tito Handoko, "Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Netnografi Konten Ruqyah Syar'iyah pada Akun Tiktok Ustadz @eriabdulrohimi)," *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol. 4, No. 1 (2022), hlm. 163-187, doi:10.24014/idarotuna.v4i1.13515.

<sup>12</sup> Selain kajian living Qur'an dan hadis, sebenarnya banyak kajian sejenis living religion yang dilakukan dalam disiplin keilmuan, seperti Psikologi Agama. Lihat misalnya, Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)," *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012; Roni Ismail, "Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama)," *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012. Roni Ismail, "Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan Hidup," *Refleksi*, Vol. 12, No. 1, Januari 2012.

<sup>13</sup> Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media bekerja sama dengan Ilmu Hadis Press, Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm: 64.



2017–2020.<sup>14</sup> Sutradara dalam film Roh Fasik ialah Ubay Fox dan Evelin Afrnila. Penulisan naskah film Roh Fasik ini termotivasi dan terinspirasi dari Surah Yasin 36:60, “*Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah setan? sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu*”. Ubay Fox menjelaskan bahwa film ini memuat pesan, baik bagi seluruh agama yang ada di Indonesia bahkan menjadi tuntunan agar tidak menduakan Tuhannya dengan apapun.

Film Roh Fasik mengambil lokasi syuting di Bandung dan Garut serta pertama kali tayang di bioskop pada 9 Mei 2019.<sup>15</sup> Berkisar 2 tahun kemudian, film Roh Fasik mulai ditayangkan, tepatnya di channel ANTV pada Senin 30/5/2022 pukul 22.00 WIB.<sup>16</sup> Selain itu, film Roh Fasik juga tayang di layar kaca 21 dengan durasi waktu 01: 20: 16.<sup>17</sup> Masyarakat Indonesia banyak yang tertarik dengan adanya film ini. Bahkan tidak hanya di kalangan masyarakat Indonesia saja, namun film Roh Fasik ini cukup dikenal serta tayang di tiga negara, yaitu Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam.<sup>18</sup>

Adapun nama-nama aktor dan aktris yang berperan di film Roh Fasik ialah

No.	Nama	Berperan Sebagai
1.	Evan Sanders	Akbar
2.	Denira Wiraguna	Renata
3.	Zaskia Sungkar	Zahra
4.	Irwansyah	Ustadz Hasan
5.	Nagita Slavina	Aisyah
6.	Messi Gusti	Amira
7.	Abi Cancer	Kyai Abdullah
8.	Volland Humonggio	Ustadz Kemal
9.	Kanaya Gleadys	Fatimah
10.	Ratu Dewi	Dukun

Film ini menceritakan tentang teror iblis yang mengganggu keluarga Akbar. Cerita film ini bermula dengan kehidupan Akbar yang penuh dengan rasa benci terhadap agama

<sup>14</sup> Anarani Kifaya, “5 Fakta Film Roh Fasik, Film Horor yang dibintangi Zaskia Sungkar,” dalam [www.viva.co.id/showbiz/film/1480177-fakta-film-roh-fasik?page=2/31 Mei 2022/](http://www.viva.co.id/showbiz/film/1480177-fakta-film-roh-fasik?page=2/31%20Mei%202022/) diakses 27 September 2022.

<sup>15</sup> CNN Indonesia, “Sinopsis Roh Fasik, Teror Iblis di Tengah Keluarga Alim,” dalam [www.cnnindonesia.com/hiburan/20210826125736-220-685690/sinopsis-roh-fasik-teror-iblis-di-tengah-keluarga-alim/](http://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210826125736-220-685690/sinopsis-roh-fasik-teror-iblis-di-tengah-keluarga-alim/) 26 Agustus 2021/ diakses 27 September 2022.

<sup>16</sup> Rinda Putri Tsani, “Berani Tonton? Ini Sinopsis Film Roh Fasik,” dalam [www.kilat.com/news/hiburan/54453/berani-tonton-ini-sinopsis-film-roh-fasik/](http://www.kilat.com/news/hiburan/54453/berani-tonton-ini-sinopsis-film-roh-fasik/) 31 Mei 2022/ diakses 27 September 2022.

<sup>17</sup> Mamat, “Nonton Film Roh Fasik (2019) Subtitle Indonesia Streaming Movie Download,” dalam <https://layarkaca21.skin/roh-fasik-2019/> 09 Mei 2019/ diakses 27 September 2022.

<sup>18</sup> Satukanal, “Fakta Menarik Film Horor Roh Fasik yang Tayang di 3 Negara,” dalam <https://satukanal.com/baca/film-horor-roh-fasik/80659/> 1 Juni 2022/ diakses 27 September 2022.

setelah istrinya, Zahra meninggal dunia karena mendapatkan serangan iblis ketika sedang melaksanakan shalat. Kejadian itu membuat Akbar kehilangan kepercayaannya terhadap agama dan Tuhan. Ia merasa bahwa Tuhan tak bisa melindungi Zahra dari iblis. Hal inipun menyebabkan Akbar tak mau mengajarkan agama pada putrinya, Amira. Pada akhirnya, Akbar memutuskan untuk menikah lagi dengan seorang wanita bernama Renata. Suatu hari, sahabat Akbar yang bernama Ustadz Hasan datang untuk mengajaknya kembali taat beribadah dan kembali ke jalan yang benar. Meski sempat menolak, akhirnya Akbar mengizinkan Ustadz Hasan untuk mengajarkan Amira tadarus. Namun, sejak saat itu gangguan-gangguan terjadi, mulai dari suasana panas saat mengaji, kerasukan, hingga muncul makhluk yang menirukan wujud Akbar. Nahasnya, Renata lah yang paling sering mengalami teror iblis, sedangkan Ustadz Hasan berusaha untuk mengalahkan dan mengusir iblis tersebut.<sup>19</sup>

## **Potret Resepsi dalam film Roh Fasik**

Sebagaimana yang disampaikan sebelumnya di pendahuluan bahwa Ahmad Rafiq memetakan bentuk resepsi terhadap al-Qur'an memiliki tiga tipologi. Ketiga tipologi tersebut adalah resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Namun, hanya ada dua resepsi yang digunakan dalam penelitian ini, yakni resepsi estetis dan fungsional yang terdapat dalam film Roh Fasik, di antaranya adalah

### **1. Resepsi Estetis dalam Film Roh Fasik**

Resepsi estetis pada dasarnya berkenaan dengan seni keindahan ataupun pengetahuan tentang keindahan yang berkaitan dengan panca indra. Apabila dikaitkan dengan penerimaan al-Qur'an secara estetis adalah penerimaan fakta-fakta sosial yang dalam hal ini menyikapi, merespon, dan mempraktikkan sisi-sisi al-Qur'an dari aspek-aspek keindahan yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an. Bentuk-bentuk resepsi estetis dapat berupa pembacaan al-Quran dengan nada-nada tertentu atau dikenal dengan tilawatil Quran. Selain itu juga bisa dilihat dari seni penulisan indah ayat-ayat al-Quran atau khattul Quran, biasanya kaligrafi ini ditempelkan di dinding rumah atau masjid.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, bentuk resepsi estetis menggunakan bentuk resepsi estetis pertama, yakni pembacaan al al-Quran dengan nada-nada tertentu. Hal ini dapat dilihat ketika proses ruqyah ustadz Hasan melantunkan ayat suci al-Qur'an secara tartil dengan suara yang sangat merdu. Terdapat 4 kali adegan ruqyah dalam film Roh Fasik, di antaranya:

<sup>19</sup> Film, "Sinopsis Film Horor Roh Fasik, Wajib ditonton!" dalam <https://mediaedukasi.id/sinopsis-film-roh-fasik/> 2 Juni 2022/ diakses 27 September 2022.

<sup>20</sup> Muhammad Amin dan Muhammad Arfah Nurhayat, "Resepsi Masyarakat Terhadap al-Qur'an: Pengantar Menuju Metode Living Qur'an," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran dan Fenomena Agama*, Vol. 21, No. 2 (2020), hlm. 296, doi:..



Gambar 1. Adegan Ruqyah Pertama

Dalam adegan ruqyah pertama ini, Surah al-Baqarah [2]: 148 digunakan sebagai awal proses ruqyah yang dilakukan dan dibacakan oleh ustadz Hasan kepada Renata sampai selesai. Pada ayat ini, ustadz Hasan mengulang kata *“Inna Allāh ‘ala kulli syai’in Qadir”*. Terdapat dialog antara ustadz Hasan dengan Iblis yang bersembunyi di tubuh Renata. Ustadz Hasan mengucapkan *“Hai Iblis, jangan pernah bersembunyi di dalam kebaikan. “La Haula wala Qummata Illa billahi al-‘Aliy al-‘Azhim, Allahu Akbar”*. Ketika ustadz sudah membaca lafal *“Allahu Akbar,”* Renata langsung menoleh dengan wajah hitam, lalu berkata *“orang beriman, siapa engkau?”* Ustadz Hasan menjawabnya, *“Saya Hasan, hamba Allah dan musuh bagimu.”* Iblis yang menguasai tubuh Renata itu mengatakan, *“Aku tidak ada urusan denganmu, aku hanya menginginkan wanita ini”*. Ustadz Hasan menjawabnya *“apa yang kau inginkan dari wanita ini?”*. Iblis itu menoleh dan menatap ustadz Hasan dengan spontan menjawabnya diiringi teriakan yang keras *“Nyamanya”*. Tiba-tiba Renata menangis di atas kasur. Ustadz Hasan berkata *“Hai Iblis, keluar dari tubuh wanita itu atau saya akan binasakan kamu dengan membacakan ayat suci al-Qur’an.”* Kemudian ustadz Hasan membaca *Ta’awudz, Basmallah,* dan Surah al-Baqarah ayat 148 dengan irama Bayyati.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Film Roh Fasik, menit ke 26:58. Lihat <https://layarkaca21.skin/roh-fasik-2019/>



Gambar 2. Adegan Ruqyah Kedua

Dalam adegan ruqyah kedua ini, Surah al-Ikhlâs dan al-Falaq dibacakan oleh ustadz Kemal untuk meruqyah Renata. Ayat demi ayat dibacakan oleh ustadz Kemal dengan irama Rost hingga selesai. Pada saat dibacakan Surah al-Ikhlâs, pada ayat 2-4 “*Allah as-Shomad, lam yalid wa lam yulad, wa lam yakullahu kufuman abad.*” Tiba-tiba Renata bangun dari tidurnya, kondisi mata merah dan langsung mencekik ustadz Kemal dengan kuat, seakan-akan surah yang dibacakan oleh ustadz Kemal membuat makhluk halus yang bersembunyi di tubuh Renata, merasa marah. Ustadz pun merasakan kesakitan ketika dicekik oleh Renata yang masih dalam keadaan kesurupan.<sup>22</sup>



Gambar 3. Adegan Ruqyah Ketiga

<sup>22</sup> Film Roh Fasik, menit ke 49:13. Lihat <https://layarkaca21.skin/roh-fasik-2019/>



Dalam adegan ruqyah ketiga ini, Surah al-Baqarah [2]: 255 yang lebih dikenal dengan sebutan ayat Kursy dibacakan oleh ustadz Hasan dengan irama Nahawand melanjutkan bacaan dari ustadz Kemal, ketika ia dalam keadaan tercekik oleh Renata. Ketika ayat ini dibacakan, Renata semakin memberontak dan semakin kuat mencekik ustadz Kemal. Ketika ayat ini selesai dibacakan oleh ustadz Hasan, Renata langsung tumbang kembali.<sup>23</sup>



Gambar 4. Adegan Ruqyah Keempat

Dalam adegan ruqyah keempat ini, Surah al-A'raf [7]: 117-122 dibacakan oleh ustadz Hasan untuk menolong Renata agar iblis yang bersembunyi di dalam tubuhnya keluar dan tidak mengganggu kehidupannya Renata kembali. Terdapat dialog antara ustadz Hasan dengan Iblis. Ustadz Hasan pun langsung membaca "*La Hawla wala Quwwata Illa Billahil 'Aliy azhim, Allahu Akbar. Keluar dari tubuh itu. Kalau tidak, aku akan membakar kamu dengan ayat suci al-Qur'an atas izin Allah. Keluar.*" Iblis itu langsung menjawab secara spontan "*Aku tidak akan keluar kalau aku keluar tuanku tidak akan memberiku makan.*" Ustadz Hasan bertanya "*dari mana asalmu?*". Iblis itu menjawab "*yang paling panas (neraka Jahannam)*". Ustadz Hasan bertanya perjanjian apa?". Iblis "*membuat umat Rasulullah untuk menjauh dan membuat umat Rasulullah bersekutu dengan kami*". Seketika itu Ustadz Hasan langsung membaca *Ta'awudz* dan Surah al-A'raf ayat 117-122 dengan irama Bayyati Kurdi.<sup>24</sup>

Lantunan ayat suci al-Qur'an yang dibacakan ustadz Hasan secara tartil sangat memberikan efek kepada diri Renata. Pengaruh yang begitu terlihat adalah saat prosesi ruqyah berlangsung, tubuh Renata seperti ada yang mengendalikan. Informasi terkait perintah dan anjuran Nabi untuk membaca al-Qur'an secara merdu dan indah. *Pertama*, hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, yang artinya; "*Allah tidak antusias mendengarkan sesuatu sebagaimana antusias-Nya mendengarkan*

<sup>23</sup> Film Roh Fasik, menit ke 50:14. Lihat <https://layarkaca21.skin/roh-fasik-2019/>.

<sup>24</sup> Film Roh Fasik, menit ke 52:40. Lihat <https://layarkaca21.skin/roh-fasik-2019/>.

*seorang Nabi yang mempunyai suara bagus, melagukan al-Qur'an, memperdengarkan bacaannya*" (HR. Bukhari). Hadis ini secara tegas memuat kebolehan dan anjuran untuk melantunkan bacaan al-Qur'an dengan lagu. *Kedua*, hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Abu Hurairah, yang artinya: *"Bukan termasuk golongan kami yang tidak melagukan (bacaan) al-Qur'an"*. Yang lain menambahkan, *"membacanya dengan suara keras"* (HR. Bukhari). *Ketiga*, hadis Rasulullah dari al-Barra r.a, yang artinya: *"Hiasilah al-Qur'an dengan suaramu (yang indah)"* (HR. Abu Daud). Yang dimaksud menghiasi al-Qur'an dengan suara, membacanya dengan suara yang indah. Menghiasinya berarti membacanya dengan bacaan indah yang memiliki nada dan irama yang enak didengar.<sup>25</sup>

Berdasarkan paparan yang telah disajikan sebelumnya bahwa terdapat 4 adegan ruqyah di mana ustadz Hasan dan Kemal melantunkan ayat suci al-Qur'an dengan irama Bayyati pada Surah al-Baqarah/2: 148, irama Nahawand pada Surah al-Baqarah/2: 255, irama Bayyati Kurdi pada Surah al-A'raf/7: 117-122, irama Rost pada Surah al-Ikhlâs dan al-Falaq. Resepsi estetis terkait pembacaan ruqyah yang dilakukan ustadz Hasan dan Kemal secara tartil ini dapat menjadi media yang efektif bagi Renata sebagai pasien untuk cepat bereaksi saat proses ruqyah berlangsung.

## 2. Resepsi Fungsional dalam Film Roh Fasik

Resepsi fungsional terdiri dari aspek informatif dan performatif. Aspek informatif adalah aspek yang menjadikan al-Qur'an sebagaimana tujuan utamanya, yakni petunjuk umat dengan pendekatan interpretatif untuk memahami apa yang tersurat di dalam sebuah teks al-Qur'an.<sup>26</sup> Sementara itu, aspek performatif adalah aspek yang mengutamakan sisi pembaca teks al-Qur'an dan tidak didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap makna al-Qur'an, sehingga dapat saja keluar dari pemahaman aslinya.<sup>27</sup> Aspek informatif dan performatif menekankan kepada ungkapan secara simbolik dari pemeluknya untuk mengungkapkan ekspresi yang muncul dari sisi luar kitab sucinya. Hal demikian dapat ditelusuri dari keutamaan-keutamaan surat maupun ayat yang digunakan dalam ritual ruqyah dalam film Roh Fasik. Selain itu, fungsi aspek ini juga sebagai alat justifikasi dan juga penguatan kaitannya dengan penggunaan ayat-ayat ruqyah dalam film Roh Fasik.

<sup>25</sup> Siti Latifah Hanum dan Ali Mursyid, "Melagukan al-Qur'an dengan Langgam Jawa: Studi Terhadap Pandangan Ulama Indonesia," *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu al-Qur'an, Hadits, Syari'ah dan Tarbiyah*, Vol. 6, No. 1 (2021), hlm. 10-11, doi:.

<sup>26</sup> Ihsan Nurmansyah, "Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Film Papi dan Kacung Episode 12-13," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, Vol. 2, No. 2 (2019), hlm. 296, doi:10.14421/lijid.v2i2.2015. Lihat juga Ihsan Nurmansyah, "Islam dan Media Sosial: Kajian Living Hadis dalam Film 'Papi dan Kacung' di Instagram," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 2 (2019): hlm. 211, doi:10.25217/jf.v4i2.591.

<sup>27</sup> Ihsan Nurmansyah, "Resepsi dan Transmisi Pengetahuan dalam Film Papi dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis," *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 3, No. 2 (2019): hlm. 110-111, doi:10.29240/alquds.v3i2.1072. Lihat juga Ihsan Nurmansyah, "Dakwah Kreatif Melalui Film Pendek di Media Sosial Instagram (Kajian Living Hadis dalam Film Papi dan Kacung Episode 1-4)," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, Vol. 15, No. 1 (2021), hlm. 56-57, doi:10.24260/jhjd.v15i1.1925.



a. Surah al-Baqarah [2]: 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا  
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat.) Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”*

al-Tabari menafsirkan ayat di atas dengan di manapun kalian berada, di manapun kalian pergi, kalian akan binasa dan Allah SWT akan mendatangkan kalian di hari kiamat.<sup>28</sup> Wahbah Zuhaili dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa surah al-Baqarah memiliki keutamaan yang besar, sehingga disebut sebagai tenda al-Qur’an karena ia besar, megah dan banyak berisi hukum-hukum serta wejangan-wejangan.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Ibnu Katsir yang bersumber dari Mujahid dan Hasan al-Basri mengatakan *“Semua kaum telah diperintahkan untuk mengerjakan salat dengan menghadap kiblat”*.<sup>30</sup> Hamka juga memberikan penjelasan yang bersumber dari Ibnu Abbas mengenai tafsiran ayat ini bahwa tiap-tiap pemeluk agama ada kiblatnya sendiri. Bahkan setiap kabilahpun mempunyai tujuan dan arah sendiri, mana yang dia sukai. Namun orang yang beriman tujuan atau kiblatnya hanya satu, yaitu mendapat ridha Allah.<sup>31</sup>

Berdasarkan kutipan beberapa tafsir di atas, peneliti memberikan analisis bahwa ayat ini memiliki fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatif ialah ayat ini berbicara tentang kiblat dan kelak akan dikumpulkan semua makhluk di satu tempat serta diminta pertanggung jawaban yang telah dilakukan di dunia. Adapun fungsi performatif adalah ayat ini digunakan ruqyah dalam film roh Fasik.

Jikalau dikaitkan dengan praktik ruqyah dalam film Roh Fasik, peneliti menduga bahwa ayat ini digunakan untuk melawan tipu muslihat iblis. Selain itu, ayat ini juga digunakan untuk memancing iblis agar ia tidak bersembunyi di balik tubuh manusia. Indikasinya dapat dilihat dari alur cerita sebelum melakukan ruqyah. Terdapat dialog antara ustadz Hasan dan Renata. Ustadz Hasan memberikan salam kepada Renata *“Assalamu’aikum Renata, saya datang untuk membantu”*. Renata berjalan membelakangi ustadz dan Amira sambil berucap *“Ustadz, kenapa ustadz masuk ke kamar saya? Bukankah ustadz tahu suami saya sedang pergi?”*. Mendengar

<sup>28</sup> Muhammad bin Jarir al-Tabari, *Jami al-Bayan An Ta’wil Ayi al-Qur’an*, jilid 9 (Beirut: Muasasah al- Risalah, 1994), hlm. 680.

<sup>29</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Mumir*, Jilid 15 (Juz 29-30). Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Cet 1. (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 46.

<sup>30</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al-atsari, Jil. 10, (Bogor: Pustaka Imam Syafi’i, 2008), hlm. 376.

<sup>31</sup> Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 10. (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1988), hlm. 341.

ucapan itu ustadz Hasan langsung meminta kepada Amira untuk menelpon Ayahnya.<sup>32</sup>

Ustadz Hasan langsung menutup pintu dan mengucapkan “*Hai Iblis, jangan pernah bersembunyi di dalam kebaikan. La Haula wala Quwwata Illa billahi al-‘Aliy al-Azhim, Allahu Akbar*”. Ketika ustadz sudah membaca lafal Allahu Akbar, Renata langsung menoleh dengan wajah hitam, lalu berkata “*Orang beriman, siapa engkau?*”. Ustadz Hasan menjawabnya, “*Saya Hasan, hamba Allah dan musuh bagimu*”. Iblis yang menguasai tubuh Renata itu mengatakan, “*Aku tidak ada urusan denganmu, aku hanya menginginkan wanita ini*”. Hasan menjawabnya “*apa yang kau inginkan dari wanita ini?*”. Iblis itu menoleh dan menatap ustadz Hasan dengan spontan menjawabnya dengan teriakan yang keras “*Nyawanya*”. Tiba-tiba Renata menangis di atas kasur. Ustadz Hasan berkata “*Hai Iblis, keluar dari tubuh wanita itu atau saya akan binasakan kamu dengan membaca ayat suci al-Qur’an. keluar. Ta’awudz, Basmallah, Surah al-Baqarah ayat 148. Allahu Akbar*”.<sup>33</sup>

Dalam film Roh Fasik pembacaan surah al-Baqarah [2] ayat 148 dibacakan oleh ustadz Hasan kepada Renata yang sedang dalam kesurupan. Ketika ayat ini dibacakan, tubuh Renata terasa remuk, berteriak kesakitan serta tidak melakukan perlawanan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi performatif dari pembacaan Surah al-Baqarah [2] ayat 148 adalah agar jin yang berada dalam tubuh manusia tidak bersembunyi dan tidak melakukan tipu daya.

#### b. Surah al-Ikhlâs [112]: 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ \* اللَّهُ الصَّمَدُ \* لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ \* وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا  
أَحَدٌ \*

*“Katakanlah: Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”*

Surah al-Ikhlâs dikenal sebagai surah Tauhid, karena terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang Tauhid (mengesakan Tuhan). Thabari menjelaskan bahwa surah al-Ikhlâs ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang Yahudi yang bertanya kepada Rasulullah. “*Allah telah menciptakan semua ciptaan ini, lalu siapa yang menciptakan Allah?*” lalu turunlah surah al-Ikhlâs ini untuk menjawab pertanyaan orang Yahudi.<sup>34</sup> Pada surah al-Ikhlâs ini al-Qurthubi menjelaskan bahwa surah al-Ikhlâs ialah surah yang sangat agung maknannya, yang memiliki makna tauhid serta yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sesuai dengan kondisi dan kejadian pada saat itu. Al-Qurthubi menegaskan bahwa Allah Maha Kuasa yaitu Yang satu, Yang Tunggal dan tidak ada yang serupa dengan-Nya, tidak ada persamaan-Nya serta

<sup>32</sup> Film Roh Fasik, menit ke 26:16. Lihat <https://layarkaca21.skin/roh-fasik-2019/>

<sup>33</sup> Film Roh Fasik, menit ke 26:58. Lihat <https://layarkaca21.skin/roh-fasik-2019/>

<sup>34</sup> Muhammad bin Jarir al-Tabari, *Jami al-Bayan An Ta’wil Ayi al-Qur’an*, jilid 9 (Beirut: Muasasah al- Risalah, 1994), hlm. 582.

tidak beranak dan beristri.<sup>35</sup> Menurut Hamka surah al-Ikhlas merupakan pokok pangkal akidah, puncak dari kepercayaan. Mengakui bahwa yang diperlukan itu nama-Nya dan itu adalah nama dari satu saja. Tidak ada Tuhan selain Dia. Dia maha Esa, mutlak Esa, tunggal tidak bersekutu yang lain dengan dia.<sup>36</sup>

Menurut Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa surah ini merupakan surah yang berisi rukun-rukun aqidah dan syariat islam yang paling penting yaitu mentauhidkan dan mensucikan Allah SWT serta mensifati Allah dengan sifat-sifat yang sempurna dan menafikan sekutu baginya. Pahala membaca surah ini sama dengan pahala membaca sepertiga al-Qur'an kerana seluruh kandungan al-Qur'an adalah penjelasan global dalam surah ini dan pokok-pokok syariat secara umum ada tiga tauhid, pengikraran had dan hukum,serta penjelasan amalan. Surah ini telah menjelaskan tauhid dan taqdis (penyucian).<sup>37</sup> M. Quraish Shihab menegaskan bahwa surah al-Ikhlas menetapkan keesaan Allah secara murni dan menafikan segala macam kemusyrikan-Nya. Rasulullah menilai surah al-Ikhlas ini sebagai "*Sepertiga al-Qur'an*" (HR. Malik, Bukhari dan Muslim) dalam arti makna yang dikandungnya memuat seperti al-Qur'an, karena keseluruhan al-Qur'an mengandung akidah, syariat dan akhlak, sedang surah ini adalah puncak akidah.<sup>38</sup>

Setelah melakukan penelusuran bahwa surah Al-Ikhlas ini memiliki fungsi Informatif dan performatif. Adapun bentuk fungsi informatifnya lebih menonjol kerana hampir semua para mufasir memberikan penjelasan terhadap surah al-Ikhlas bahwa menetapkan keesaan Allah secara murni dan menafikan segala macam kemusyrikan-Nya. Rasulullah menilai surah al-Ikhlas ini sebagai sepertiga al-Qur'an. Sedangkan fungsi performatif peneliti temukan dalam tasfir Ibnu Katsir sebagaimana yang bersumber dari Aisyah bahwa jika Nabi Muhammad SAW berbaring di tempat tidur setiap malam beliau menyatukan kedua telapak tangan beliau, lalu meniupnya seraya membaca surah al-Ikhlas, al-Falaq dan an-Nas dan kemudian lalu mengusapkan kedua telapak tangan beliau itu ke bagian tubuh yang bisa beliau jangkau, beliau memulainya dari kepala, wajah dan anggota tubuh bagian depan. Beliau melakukan ini sebanyak tiga kali.

Terjadi dialog antara ustadz Kemal dan Akbar. Ustadz Kemal bertanya kepada Akbar "*Lalu ustadz membiarkan tertidur hingga menjelang maghrib begini?*", Akbar menjawabnya "*Saya tidak ada pilihan lain, kerana saat dia mendengarkan aзан dia seperti orang gila*". Ustadz Hasan langsung bertanya kepada Akbar "*Di saat dia kesurupan apakah dia mengatakan sesuatu?*". Akbar menggeleng kepada dan menjawab pertanyaan ustadz Hasan, "*Saya sama sekali tidak tau*". Ustadz Kemal mengetahui bahwa terdapat tipu muslihat iblis yang bersembunyi di tubuh

<sup>35</sup> Al-Qurtubi. *Al-Jami Li Ahkam al-Qur'an*. Jilid 22 (Beirut: Mu'asasa Al-Risalah, 2006), hlm. 560.

<sup>36</sup> Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 10. (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1988), hlm. 8145-8146.

<sup>37</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* Jilid 15 (Juz 29-30). Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Cet 1. (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 717.

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Msibab: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Juz 'amma*. Volume 15. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 616.

Renata. Kemudian dibacakan Ta'awudz, Basmalah dan dilanjutkan dengan membaca Surah al-Ikhlâs 1-4 dan Surah al-Falaq 1-5.

Pada saat ustadz Kemal membaca ayat kedua sampai ayat keempat. Renata secara perlahan bangun. Tiba-tiba Renata melakukan perlawanan menoleh dan menatap wajah ustadz Kemal serta mengangkat tangan mencekik, sehingga ustadz Kemal merasa kesakitan dan tidak bisa bernafas. Meskipun sulit untuk membaca surah al-Ikhlâs secara sempurna, ustadz Kemal juga melakukan perlawanan dengan terus membaca surah Al-Ikhlâs hingga selesai. Keterkaitan surah Al-Ikhlâs yang digunakan untuk meruqyah dalam film Roh Fasiq, peneliti menduga secara arti tidak ada kaitannya surah al-Ikhlâs dengan ruqyah. Mungkin surah ini ingin mengimajinasi, yang keseluruhan memiliki arti ketauhidan, Maha Tunggal dan Maha Esa. Namun dalam film roh fasik surah ini memiliki energi ketika dibacakan oleh Ustadz Kemal kepada Renata yang sedang tidur dalam keadaan kerasukan iblis dan secara spontan mencekik Ustadz Kemal yang sedang membaca surah al-Ikhlâs.

### c. Surah al-Falaq [113]: 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

"Katakanlah :*Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh ,dari kejahatan makhluk-Nya ,dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita ,dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sibir yang menghembus pada buhul-buhul ,dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki*“.

Dalam tafsir Ibnu Jarir al- Tabari menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk berlindung kepada Rabb penguasa Subuh dan pencipta seluruh makhluk. Dari kegelapan malam serta berlindung dari penyihir-penyihir yang menyimpulkan tali-tali dan mengehebus mantranya kepadanya.<sup>39</sup> Pada penafsiran surah al-Falaq ini al-Qurtubi mengutip pendapat al-Hasan, Ikrimah, dan Jabir menyebutkan bahwa surah ini diturunkan di Makkah. Al-Qurtubi menjelaskan *Pertama*, penggunaan surah al-Falaq dan Al-Nas dibaca ketika sakit, hendak meminta pertolongan ke keselamatan di waktu pagi dan sore hari. *Kedua*, riwayat yang berasal dari Aisyah bahwa Nabi Muhammad SAW terkena sihir oleh seorang Yahudi yang bernama Labid Ibn A'sam. *Ketiga*, hakikat sihir itu ada dan nyata pengaruhnya terhadap manusia. *Keempat*, para penyihir menggunakan sihirnya dengan cara ditiup, sama dengan pengobatan yang dilakukan dengan meniup tangannya setelah membaca Surah al- Falaq dan An-Nas.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Muhammad bin Jarir al-Tabari, *Jami al-Bayan An Ta'wil Ayi al-Qur'an*, jilid 9 (Beirut: Muasasah al- Risalah, 1994), 585.

<sup>40</sup> Al-Qurtubi. *Al- Jami Li Ahkam al- Qur'an*. Jilid 22 (Beirut: Mu'asasa Al- Risalah, 2006), hlm. 699.

Wahbah az-Zuhaili dalam kitab tafsirnya mengatakan bahwa surah al-Falaq ini berisi tentang *isti'adzah* dari kejahatan seluruh makhluk, khususnya kegelapan malam, para menyihir, tukang adu domba dan para pendengki. Itu merupakan pelajaran agung dan bermanfaat untuk menjaga sebagian manusia dari lainnya sebab terdapat penyakit dalam diri mereka.<sup>41</sup> Menurut Hamka juga menjelaskan, Allah sebagai tempat berlindung, meyeruh Nabi Muhammad SAW dan seluruh manusia untuk berlindung kepada-Nya yang menciptakan dan mengatur Subuh. Dan memohon dari bahaya dan kejahatan mantra-mantra dukun. Jiwa manusia akan berubah ketika terkena sihir, itu lemah dan tidak berlindung kepada Allah, bahkan bisa saja orang itu tewas akibat mantra-mantra yang ditiupkan oleh dukun.<sup>42</sup>

M. Quraish Shihab memberi penjelasan bahwa surah al-Falaq merupakan surah perlindungan dari ulah sementara orang yang dapat menjerumuskan kepada kesulitan, mudharat dan penyakit. Yakni dari kejahatan dan keburukan peniup-peniup pada *bubul-bubul*. Salah satu sebab utama dari lahirnya kejahatan dan upaya untuk memisahkan antara seorang dengan teman atau pasangan adalah iri hati, kerana itu permohonan ayat ayat yang lalu dilanjutkan oleh ayat di atas dengan menyatakan dan di samping itu aku juga bermohon perlindungan Allah dari kejahatan pengiri dan pendengki jika ia iri hati dan mendengki.<sup>43</sup>

Surah al-Falaq ini memiliki fungsi Informatif dan Performatif. Adapun fungsi informatifnya yaitu tentang adanya anjuran Allah SWT kepada seluruh manusia untuk memohon perlindungan dari sihir dan kejahatan mantra-mantra dukun. Sedangkan fungsi performatif pada surah al-Falaq ini digunakan sebagai wirid dan ruqyah. Fungsi dari surah Al-Falaq ini dapat menolak dan menghindarkan dari sihir. Jika dikaitkan dengan pretek ruqyah dalam film Roh Fasik, Surah al-Falaq ini dibacakan dalam adegan ruqyah, yakni surah yang kedua dibaca oleh ustadz Kemal. Setelah surah al-Ihklas dibaca sampai selesai, meskipun ustadz Kemal masih dalam keadaan tercekik oleh Renata, ia selalu berusaha untuk melepaskan tangan Renata yang berada di leher ustadz Kemal dengan melanjutkan bacaan surah al-Falaq yang diawali dengan membaca basmalah. Ayat demi ayat dibaca oleh ustadz Kemal, tetapi Renata terus mencekik dan melakukan perlawanan sehingga ustadz Kemal sulit untuk bernafas. Lantas ia meminta pertolongan kepada ustadz Hasan untuk melawan iblis yang bersembunyi di dalam tubuh Renata dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an.<sup>44</sup> Jadi, peneliti menduga bahwa surah al-Falaq yang digunakan dalam film Roh Fasik tersebut untuk melawan tipu muslihat iblis serta juga menjadi penarik iblis agar tidak bersembunyi di balik tubuh manusia dan tidak melakukan tipu daya.

<sup>41</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 15 (Juz 29-30). Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Cet 1. (Jakarta: Gema Insani 2014), hlm. 723-724.

<sup>42</sup> Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 10. (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1988), hlm. 8156.

<sup>43</sup> M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Juz 'amma*. Volume 15. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 631.

<sup>44</sup> Film Roh Fasik, menit ke 48:30. Lihat <https://layarkaca21.skin/roh-fasik-2019/>



d. Surah an-Nas [114]: 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾  
الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

“Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.”

Dalam film Roh Fasik tidak hanya Surah al-Ikhlas dan al-Falaq saja yang dijadikan sebagai surah untuk melakukan ruqyah, namun surah An-Nas juga menjadi alat untuk mengusir iblis yang bersembunyi di dalam tubuh Renata. Surah an-Nas ini dibaca oleh Ustadz Kemal. Tidak seluruh ayat dibaca secara utuh, dengan kondisi yang tercekik oleh Renata sehingga membuat Ustadz Kemal tidak bisa selesai membacanya, yaitu pada lafaz “*Maliki an-Nās*”. Pada awal mula penafsirannya Ibn Jarir Tabari menjelaskan bahwa Allah SWT sebagai Raja dari semua makhluk baik dari kalangan manusia, jin dan semuanya yang ada di alam ini. Tugas sebagai manusia ialah beribadah kepada Allah serta tidak menyekutukannya.<sup>45</sup> Penafsiran al-Qurtubi menegaskan bahwa Allah bukan hanya memelihara, tetapi juga sebagai raja dan Tuhan manusia. Allah ialah satu-satunya raja yang patut disembah bukan raja sejenis manusia. Al-Qurtubi menyebutkan bahwa setan berada pada tiap-tiap bagian tubuh manusia.<sup>46</sup>

Wahbah az-Zuhaili menyebutkan surah ini mengandung *istiadzah* (permintaan perlindungan) kepada Allah SWT Tuhan seluruh manusia dari segala kejahatan iblis dan bala tentaranya yang dapat melalaikan manusia dengan cara menebarkan rasa was-was kepada mereka. Kita telah mengetahui bahwa surah ini, al-Falaq dan al-Ikhlas adalah surah-surah yang digunakan Rasulullah SAW untuk meminta perlindungan kepada Allah dari sihir orang-orang Yahudi.<sup>47</sup> Ibnu Katsir menjelaskan Surah an-Nas ini menerangkan tiga sifat Allah yaitu Rububiyah, Mulkiyah (Raja) dan Ilahiyah.<sup>48</sup> Menurut M. Quraish Shihab, surah an-Nas merupakan permohonan perlindungan dari kejahatan khusus yaitu godaan jin atau iblis. Di sisi lain, surah al-Falaq merupakan permohonan perlindungan dari kejahatan yang bersumber dari luar, sedang surah an-Nas merupakan permohonan perlindungan dari kejahatan yang datang dari dalam, bahkan boleh jadi diri manusia sendiri.<sup>49</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara konten dengan surah yang dibaca pada film Roh Fasik. Surah ini memiliki fungsi informatif dan performatif. Adapun

<sup>45</sup> Muhammad bin Jarir al-Tabari, *Jami al-Bayan An Ta'wil Ayy al-Qur'an*, jilid 9 (Beirut: Muasasah al-Risalah, 1994), hlm. 584-586.

<sup>46</sup> Al-Qurtubi. *Al-Jami Li Ahkam al-Qur'an*. Jilid 22 (Beirut: Mu'asasa Al-Risalah, 2006), hlm. 577-578.

<sup>47</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 15 (Juz 29-30). Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Cet 1. (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 731.

<sup>48</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al-atsari, Jil. 10, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), hlm. 487.

<sup>49</sup> M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misab: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Juz 'amma*. Volume 15. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 631.



fungsi informatif sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibn Jarir Tabari, Al-Qurtubi dan Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa surah an-Nas sebagai perlindungan diri. Sedangkan fungsi Performatif ialah melakukan perlindungan kepada Allah SWT dari godaan jin dan iblis. Hal ini fungsi surah an-Nas memiliki fungsi yang sama dengan surah al-Falaq yaitu memohon perlindungan. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab bahwa surah al-Falaq merupakan permohonan perlindungan dari kejahatan yang bersumber dari luar, sedangkan surah an-Nas memiliki fungsi memohon perlindungan dari kejahatan yang datang dari dalam.

e. Surah al-Baqarah [2]: 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

*“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.”*

Surah al-Baqarah [2]: 255 lebih dikenal dengan sebutan ayat kursi. Ayat ini juga digunakan untuk mengusir setan, iblis, jin. Secara makna ayat ini berbicara tentang kebesaran Allah SWT. Al-Tabari dalam kitab tafsirnya lebih cenderung terhadap kosa kata pada ayat ini.<sup>50</sup> Sedangkan Ibn Katsir menyebutkan bahwa ayat ini memiliki suatu hal yang sangat agung. Dalam hadist shahih dari Rasulullah SAW menyebutkan bahwa ayat tersebut adalah ayat yang paling utama di dalam kitab Allah (al-Qur’an).<sup>51</sup> Hamka juga menyebut ayat ini sebagai ayat kursi.<sup>52</sup>

Penjelasan di atas ayat kursi ini memiliki fungsi informatif dan permormatif. Fungsi informatif berupa informasi yaitu ayat ini menegaskan tentang keagungan Allah SWT serta para mufasir sepakat bahwa ayat kursi ini berbicara tentang kuasa Allah. Sedangkan fungsi performatif memiliki keutamaan dan sebagai ayat ruqyah. Ayat kursi sudah menjadi kebiasaan

<sup>50</sup> Muhammad bin Jarir al-Tabari, *Jami al-Bayan An Ta’wil Ayi al-Qur’an*, jilid 9 (Beirut: Muasasah al-Risalah, 1994), hlm. 526-546.

<sup>51</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al-atsari, Jil. 10, (Bogor: Pustaka Imam Syafi’i, 2008), hlm. 647.

<sup>52</sup> Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 10. (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1988), hlm. 6188.

di masyarakat sebagai ayat untuk mengusir iblis dan menghindari dari rasa takut. Jika peneliti kaitkan dengan film Roh Fasik ini adalah ayat untuk mengusir iblis dan menghindarkan diri dari gangguan iblis.

Pada saat ustadz Kemal meminta ustadz Hasan membaca ayat kursi sampai selesai. Ustadz Kemal merasa kesakitan dan sulit bernafas. Sementara Iblis yang bersembunyi dan menguasai tubuh Renata semakin marah dan semakin kuat mencekik leher ustadz Kemal. Setelah ayat kursi ini dibaca oleh ustadz Hasan secara sempurna, iblis yang ada dalam tubuh Renata pun berhenti mencekik leher ustadz Kemal dan tubuh Renata terbang kembil di atas kasur. Jadi, pembacaan ayat kursi dalam film ini adalah agar menghindarkan diri dari gangguan jin.

f. Surah al-A'raf [7]: 117-122

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ﴿١١٧﴾ فَوَقَعَ الْحَقُّ  
وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١١٨﴾ فَعُلِبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صُغُرَيْنَّ ﴿١١٩﴾ وَأَلْقَى السَّحَرَةُ  
سُجُودَيْنَّ ﴿١٢٠﴾ قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢١﴾ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ﴿١٢٢﴾

*“Dan Kami wahyukan kepada Musa: “Lemparkanlah tongkatmu!”. Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan, karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. Dan Ahli-ahli sibir itu serta merta meniarapkan diri dengan bersujud, mereka berkata: “Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, “(yaitu) Tuhan Musa dan Harun”.*

Ayat ini digunakan sebagai ayat ruqyah dalam film roh fasik. Ketika untuk menolong Renata agar iblis yang bersembunyi di dalam tubuhnya keluar dan tidak mengganggu kehidupannya Renata kembali. Ayat ini secara makna berbicara tentang Nabi Musa as, ketika ia berhadapan dengan para penyihir utusan Fir'aun. Terdapat dialog antara Ustadz Hasan dengan Iblis. Ustadz Hasan pun langsung membaca *La Hawla wala Quwwata Illa Billahil 'Aliy azhim, Allahu Akbar*. “Keluar dari tubuh itu. Kalau tidak, aku akan membakar kamu dengan ayat suci al-Qur'an atas izin Allah. Keluar”. Iblis itu langsung menjawab secara spontan “Aku tidak akan keluar kalau aku keluar tuanku tidak akan memberiku makan”. Ustadz Hasan bertanya “dari mana asal mu?”. Iblis itu menjawab “yang paling panas (neraka Jahannam)”. Ustadz Hasan bertanya “perjanjian apa?”. Iblis “Membuat umat Rasulullah untuk menjauh dan membuat umat Rasulullah bersekutu dengan kami”. Seketika itu ustadz Hasan langsung membaca Ta'awudz dan Surah al-A'raf ayat 117-122.<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Film Roh Fasik, menit ke 52:40. Lihat <https://layarkaca21.skin/roh-fasik-2019/>

Tafsir al-Tabari menjelaskan bahwa dalam tafsirnya dengan menguraikan cerita nabi Musa dengan penyihir.<sup>54</sup> Begitu juga dijelaskan diantara mufassir lainnya seperti Ibn Kasir, al-Qurtubi. Sedangkan menurut Hamka bahwa mengetahui hakikat sihir sebenarnya dan bisa membedakan antara sihir dan kekuasaan Allah SWT.<sup>55</sup> Hal ini sejalan dengan penafsiran M. Quraish Shihab menegaskan ayat ini mengisyaratkan bahwa kebatilan tidak jarang mengelabui mata manusia oleh kemasam keindahannya atau menakutkan mereka atas ancamannya tetapi itu hanya sementara, kerana begitu ia dihadapkan dengan kebenaran maka kebatilan akan sirna oleh kemantapan kebenaran itu.<sup>56</sup>

Berdasarkan penjelasan para ulama tafsir di atas, ayat ini termasuk dalam kategori fungsi informatif dan performatif. Adapun kategori fungsi informatif ayat ini ialah berbicara tentang Nabi Musa dan penyihir. Serta ayat ini memberikan informasi bahwa menangkal sihir diperlukan bantuan Allah pula, dan dalam konteks ini doa yang tulus merupakan salah satu senjata bagi manusia amat ampuh. Sedangkan fungsi performatif yaitu terdapat ayat-ayat yang digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan sihir dan mengeluarkan iblis dari tubuh manusia dalam film Roh Fasik pada surah al-A'raf : 117-122. Ketika ayat ini dibaca oleh ustadz Hasan dan ditemani oleh ustadz Kemal pada saat melakukan perlawanan kepada iblis yang bersembunyi di dalam tubuh Renata. Pada saat ustadz Hasa membacakan ayat ini, tubuh Renata merasa kesakitan, gelisah, berteriak, dan tubuh terasa terbelenggu, sehingga tidak bisa melakukan perlawanan kepada ustadz Hasan. Akhirnya Renata terbaring kembali di atas kasur.

Peneliti menduga bahwa ayat ini yang dibacakan oleh ustadz Hasan kepada Renata terdapat serangan bagi iblis, pada saat itu juga tubuh Renata tidak bisa melawan terhadap ustadz Hasan. Ayat ini berbicara tentang Musa yang diperintahkan untuk melemparkan tongkatnya tersebut akan berubah menjadi ular yang memakan ular-ular para penyihir. Tidak ada korelasi antara fungsi ayat dengan adegan yang dibacakan ustadz Hasan dalam film Roh Fasik. Ayat ini di baca oleh ustadz Hasan pada akhir film ini, ketika saat itu iblis yang melakukan perlawanan kepada ustadz Hasan dengan dibacakan ayat ini iblis terbakar dan menjadi abu.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya dalam film Roh Fasik, bahwa terdapat sinkronisasi antara ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dengan adegan-adegan yang dipraktekkan dalam ritual ruqyah, semuanya memiliki tipologi fungsi informatif. Hal tersebut peneliti lakukan dengan cara melihat narasi-narasi yang disampaikan oleh mufasir dalam kitab tafsirnya. Selain informatif, juga melahirkan aspek performatif, setiap pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam film Roh Fasik menimbulkan reaksi yang bermacam-macam, seperti gelisah, marah, berteriak kesakitan, dan melakukan perlawanan, sesuai dengan adegan ruqyah yang diperankan. Ayat-ayat tersebut digunakan untuk menghadapi

<sup>54</sup> Muhammad bin Jarir al-Tabari, *Jami al-Bayan An Ta'wil Ayi al-Qur'an*, jilid 9 (Beirut: Muasasah al-Risalah, 1994), hlm. 358-362.

<sup>55</sup> Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 10. (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1988), hlm. 2474.

<sup>56</sup> M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Msibab: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Juz 'amma*. Volume 15. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 206.

situasi genting yang dipercaya memiliki kekuatan untuk mengusir jin-jin yang merasuki tubuh seseorang. Dengan bacaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut diharapkan dapat menjadikan seseorang dapat tersadarkan kembali dan menjadi seseorang yang normal seperti kondisi semula.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai resepsi estetis dan fungsional dalam film *Roh Fasik*, maka dapat disimpulkan bahwa *pertama*, Resepsi estetis terlihat pada saat proses ruqyah, ustadz Hasan dan Kemal melantunkan ayat suci al-Qur'an dengan irama Bayyati pada Surah al-Baqarah/2: 148, irama Nahawand pada Surah al-Baqarah/2: 255, irama Bayyati Kurdi pada Surah al-A'raf/7: 117-122, irama Rost pada Surah al-Ikhlâs dan al-Falaq. Resepsi estetis terkait pembacaan ruqyah yang dilakukan ustadz Hasan dan Kemal secara tartil ini dapat menjadi media yang efektif bagi Renata sebagai pasien untuk cepat bereaksi saat proses ruqyah berlangsung.

*Kedua*, resepsi fungsional pada aspek informatif berisi tentang keagungan Allah dan potensi manusia yang dapat menghadapi jin. Sedangkan resepsi fungsional pada aspek performatif, yaitu jin yang ada di dalam tubuh manusia tidak dapat bersembunyi dan melakukan tipu daya, serta jin tersebut dapat dikeluarkan dari tubuh manusia. *Ketiga*, Transmisi pengetahuan dalam film *Roh Fasik*, arahan sutradara Ubay Fox nyatanya memang terinspirasi dari Surah Yasin/36: 60 mengenai larangan menyembah setan. Kemudian, Hasan dan Kemal sebagai pemeran ustadz menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk menyembuhkan Renata dari gangguan jin serta mengajak Akbar untuk kembali taat beribadah kepada Allah.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al-atsari, Jil. 10, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2008).
- Achmad, Maulana dan Roudlotul Jannah Ummu Kulsum. "Pengobatan Islami Jasmani dan Rohani: Studi Analisis Pada Keluarga Besar Jam'iyah Ruqyah ASWAJA (JRA) Kota Palembang." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 11 (2022), hlm. 4078-4087, doi: .
- Afiyatin, Alfiyah Laila. "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual untuk Mengatasi Kesurupan." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 16, No. 2 (2019), hlm. 216-226, doi:10.14421/hisbah.2019.162-09.
- Al-Tabari, Muhammad bin Jarir. *Jami al-Bayan An Ta'wil Ayi al-Qur'an*, jilid 9 (Beirut: Muasasah al- Risalah, 1994).

- Al-Qurtubi. *Al-Jami Li Ahkam al-Qur'an*. Jilid 22 (Beirut: Mu'asasa Al-Risalah, 2006).
- Amin, Muhammad dan Muhammad Arfah Nurhayat. "Resepsi Masyarakat Terhadap al-Qur'an: Pengantar Menuju Metode Living Qur'an." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran dan Fenomena Agama*, Vol. 21, No. 2 (2020), hlm. 296, doi:
- Ambiya, Indra. "Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Ruqyah (Studi Living Qur'an di Bekam Ruqyah Center Bandung)." (Tesis-UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).
- Antv\_official, "Sinema Spesial Roh Fasik, Kamis 26 Agustus 2021, Jam 20.00 WIB," *Instagram*: 2021, [https://www.instagram.com/p/CTCW4y4BMs1/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CTCW4y4BMs1/?utm_source=ig_web_copy_link); [https://www.instagram.com/p/CTAJA7FJY2Q/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CTAJA7FJY2Q/?utm_source=ig_web_copy_link).
- Ardianto, Muhammad. "The Concept of Jin and Ruqyah According to The Komunitas Keluarga Besar Ruqyah Aswaja: The Study of Living Qur'an." *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, Vol. 2, No. 1 (2021), hlm. 163-187, doi:10.33650/mushaf.v2i1.3344.
- az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir* Jilid 15 (Juz 29-30). Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Cet 1. (Jakarta: Gema Insani, 2014).
- Film, "Sinopsis Film Horor Roh Fasik, Wajib ditonton!" dalam <https://mediaedukasi.id/sinopsis-film-roh-fasik/> 2 Juni 2022/ diakses 27 September 2022.
- Film Roh Fasik, dalam <https://layarkaca21.skin/roh-fasik-2019/>
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 10. (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1988).
- Hanum, Siti Latifah dan Ali Mursyid. "Melagukan al-Qur'an dengan Langgam Jawa: Studi Terhadap Pandangan Ulama Indonesia." *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu al-Qur'an, Hadits, Syari'ah dan Tarbiyah*, Vol. 6, No. 1 (2021), hlm. 10-11, doi:.
- Indonesia, CNN. "Sinopsis Roh Fasik, Teror Iblis di Tengah Keluarga Alim," dalam [www.cnnindonesia.com/hiburan/20210826125736-220-685690/sinopsis-roh-fasik-teror-iblis-di-tengah-keluarga-alim/](http://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210826125736-220-685690/sinopsis-roh-fasik-teror-iblis-di-tengah-keluarga-alim/) 26 Agustus 2021/ diakses 27 September 2022.
- Ismail, Roni. "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012.
- Ismail, Roni. "Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama), *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012.
- Ismail, Roni. "Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan Hidup", *Refleksi*, Vol. 12, No. 1, Januari 2012.
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta: Insan Madani, 2009



Ismail, Roni. *Menuju Hidup Rahmatan Lil'alamin*. Yogyakarta: Suka Press, 2016.

Kifaya, Anarani. "5 Fakta Film Roh Fasik, Film Horor yang dibintangi Zaskia Sungkar," dalam [www.viva.co.id/showbiz/film/1480177-fakta-film-roh-fasik?page=2/31](http://www.viva.co.id/showbiz/film/1480177-fakta-film-roh-fasik?page=2/31) Mei 2022/ diakses 27 September 2022.

Mamat, "Nonton Film Roh Fasik (2019) Subtitle Indonesia Streaming Movie Download," dalam <https://layarkaca21.skin/roh-fasik-2019/> 09 Mei 2019/ diakses 27 September 2022.

Mutia, Tika dan M. Imam Taufiqurrahman, serta Tito Handoko. "Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Netnografi Konten Ruqyah Syar'iyah pada Akun Tiktok Ustadz @eriabdulrohim)." *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol. 4, No. 1 (2022), hlm. 163-187, doi:10.24014/idarotuna.v4i1.13515.

Nurmansyah, Ihsan. "Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Film Papi dan Kacung Episode 12-13." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, Vol. 2, No. 2 (2019), hlm. 296, doi:10.14421/lijid.v2i2.2015.

Nurmansyah, Ihsan. "Islam dan Media Sosial: Kajian Living Hadis dalam Film 'Papi dan Kacung' di Instagram." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 2 (2019): hlm. 211, doi:10.25217/jf.v4i2.591.

Nurmansyah, Ihsan. "Resepsi dan Transmisi Pengetahuan dalam Film Papi dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis." *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 3, No. 2 (2019): hlm. 110–111, doi:10.29240/alquds.v3i2.1072.

Nurmansyah, Ihsan. "Dakwah Kreatif Melalui Film Pendek di Media Sosial Instagram (Kajian Living Hadis dalam Film Papi dan Kacung Episode 1-4)." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, Vol. 15, No. 1 (2021), hlm. 56-57, doi:10.24260/jhjd.v15i1.1925.

Rizki, Dwi Indah. "Qur'anic Immunity as Islamic Medicine in the Big Family of Ruqyah Aswaja." *Aqwal: Journal of Qur'an and Hadis Studies*, Vol. 3, No. 1 (2022), hlm. 66-80, doi:10.28918/aqwal.v3i1.5813.

Satukanal, "Fakta Menarik Film Horor Roh Fasik yang Tayang di 3 Negara," dalam <https://satukanal.com/baca/film-horor-roh-fasik/80659/> 1 Juni 2022/ diakses 27 September 2022.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Msibah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Juz 'amma*. Volume 15. (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Tsani, Rinda Putri. "Berani Tonton? Ini Sinopsis Film Roh Fasik," dalam [www.kilat.com/news/hiburan/54453/berani-tonton-ini-sinopsis-film-roh-fasik/](http://www.kilat.com/news/hiburan/54453/berani-tonton-ini-sinopsis-film-roh-fasik/) 31 Mei 2022/ diakses 27 September 2022.



Yudiantiasa, Muhammad Radya. "Al-Qur'an dan Performasi dalam Film Munafik 1 dan 2." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Zuhri, Saifuddin dan Subkhani Kusuma Dewi, Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi (Yogyakarta: Q-Media bekerja sama dengan Ilmu Hadis Press, Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

